

Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak Perspektif Islam

Arman Jayadi¹, Hanafi Alfarizi², Rizki Amelia³, Murzal⁴

^{1, 2, 3, 4}, Universitas Islam Negeri Mataram. Indonesia

Email: jayadiarman872@gmail.com¹; hanafialfarizi@gmail.com²; rizkyameliaaaa@gmail.com³; murzal@uinmataram.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep penanaman nilai kepedulian sosial pada anak dalam perspektif Islam, serta mengidentifikasi metode efektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kesadaran sosial pada anak untuk membentuk karakter positif yang peduli terhadap sesama. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber yang relevan, termasuk Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam sangat terkait dengan ajaran kasih sayang, empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Beberapa ayat Al-Qur'an, seperti Surah Al-Ma'un dan Surah An-Nisa, mengajarkan pentingnya membantu sesama, terutama anak yatim dan orang miskin. Metode implementasi nilai-nilai ini dalam pendidikan anak termasuk pembiasaan, keteladanan orang tua dan guru, serta penerapan prinsip-prinsip Islam seperti ihsan dan ukhuwah Islamiyah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kepedulian sosial berbasis Islam dapat membentuk anak-anak yang peduli terhadap sesama dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam memperkaya literatur tentang pendidikan karakter anak dengan perspektif Islam.

ABSTRACT

This study aims to develop a concept of instilling the value of social care in children from an Islamic perspective and to identify effective methods applicable in children's education. The background of this research is the importance of social awareness in children to shape a positive character that is caring towards others. The research method used is library research, involving the collection and analysis of data from relevant sources, including the Qur'an, Hadith of Prophet Muhammad SAW, as well as classical and contemporary Islamic educational literature. The results of the study indicate that social care values in Islam are closely related to teachings on compassion, empathy, justice, and social responsibility. Several Qur'anic verses, such as Surah Al-Ma'un and Surah An-Nisa, emphasize the importance of helping others, especially orphans and the poor. The implementation methods for these values in children's education include habituation, role modeling by parents and teachers, and the application of Islamic principles such as ihsan

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 09 Desember 2024

Direvisi: 26 Februari 2025

Disahkan: 27 Februari 2025

Dipublikasikan: 28 Februari 2025

Keywords:

Kepedulian Sosial, Anak, Perspektif Islam

Korespondensi Penulis:

Arman Jayadi

Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Mataram Jl. Pendidikan,
Gomong, Kec. Selaparang, Kota
Mataram, Nusa Tenggara Barat.
83114, Indonesia.

(excellence in conduct) and ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood). The conclusion of this study is that social care education based on Islamic principles can cultivate children who care for others and contribute to building a harmonious society. This research makes a significant contribution to the field of Islamic education, particularly by enriching the literature on character education for children from an Islamic perspective.

Keywords: *Social Care, Child, Islamic Perspective*

PENDAHULUAN

Pengembangan kesadaran sosial pada anak-anak sangat penting untuk kesejahteraan mereka dan kemajuan masyarakat. Dalam perspektif Islam, keluarga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran ini (Syaidah, 2006). Keluarga dianggap sebagai sekolah tempat anak dapat mempelajari nilai-nilai moral dari orang tuanya. Pembinaan karakter yang baik pada anak meliputi pemberian makanan halal, pengajaran nilai-nilai moral, dan penanaman karakter positif melalui pembiasaan secara terus menerus (Rusli, 2020). Kesadaran dan pemahaman orang tua akan tanggung jawab pendidikannya sangat penting dalam proses ini. Namun, rendahnya kesadaran orang tua seringkali menyebabkan pengalihan tanggung jawab pendidikan ke sekolah, sehingga semakin menjauhkan orang tua dari pengasuhan anaknya sendiri (B. F. Dewi et al., 2021).

Penelitian ini mengeksplorasi perspektif Islam dalam membangun kesadaran sosial pada anak, mengambil wawasan dari literatur yang relevan (Abubakar et al., 2023). Mengingat pentingnya pendidikan keluarga, metode penanaman nilai-nilai Islam, dan peran orang tua dan pendidik dalam membina individu yang sadar sosial. Maka oleh karena itu, sangat diharuskan kepada orang tua agar dapat menjadi sosok teladan yang baik bagi anak-anaknya (Putri, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kepedulian sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan terlibat dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya (Widiastuti, 2022).

Nadhifa Yumna Salsabila, (2023) mengatakan bahwa kemampuan ini sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena dapat membentuk kepribadian dan pola pikir anak yang peduli terhadap sesama. Larasati and Marheni, (2019) menyebutkan bahwa dalam proses pembentukan kepedulian sosial pada anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah Melalui interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang tua, anak dapat belajar mengenali norma-norma sosial, mempraktikkan perilaku prososial, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka. Sari and Budisetyani (2016) juga berpendapat bahwa di sisi lain, penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti bermain peran, terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dinia.

Seperti yang dikatakan oleh Widiastuti (2022) bahwa kepedulian sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan terlibat dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan ini penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama pada usia dini, karena dapat membentuk kepribadian dan pola pikir anak yang peduli terhadap sesama (Istijarti et al., 2019). Perkembangan sosial anak berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Larasati & Marheni, 2019). Ramadhani and Fauziah (2020) juga berpendapat terkait anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sosial dapat menghadapi masalah pada perilaku dan emosinya. Oleh karena itu, upaya membangun kepedulian sosial pada anak sejak dini menjadi hal yang krusial.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan utama bagi anak, sehingga memiliki peran penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anaka (Bella Syahputri, 2022). Melalui interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang tua, anak dapat belajar mengenali norma-norma sosial, mempraktikkan perilaku prososial, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka (Listyaningrum, 2022). Selain itu, dari hasil penelitiannya Jamal Syarif (2007) mengatakan bahwa

orang tua dapat memperkenalkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti berbagi, membantu, dan menghargai orang lain, melalui keteladanan, pembiasaan, serta dialog yang hangat dengan anak. Hal ini akan membantu anak untuk memahami pentingnya kepedulian sosial dan menginternalisasikannya menjadi bagian dari kepribadiannya.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun kepedulian sosial pada anak (S. M. Dewi & Maftuh, 2020). Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional dalam kurikulum, yang mencakup pengembangan keterampilan interpersonal, empati, dan tanggung jawab sosial (Syuraini et al., 2019). Jauharotur Rihlah, dkk., (2022) menjelaskan salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak adalah bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran, anak dapat belajar untuk berempati, bernegosiasi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepedulian mereka terhadap orang lain (Kogoya, 2022).

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter anak yang dapat membangun hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, nilai kepedulian sosial tercermin melalui ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya empati, kasih sayang, dan tolong-menolong. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, kepedulian sosial pada anak cenderung mengalami penurunan akibat pengaruh modernisasi dan individualisme yang semakin kuat. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya sikap egois, kurangnya empati, dan lemahnya semangat gotong-royong di kalangan anak-anak.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi penanaman nilai-nilai sosial pada anak. (Endelta et al., 2022) mengeksplorasi strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar, melalui pola pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan. Sementara itu, (Purnomo, 2023) mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai kepedulian sosial serta faktor penghambatnya. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses tersebut. Lebih lanjut, penelitian oleh Rambe, et. al, (2024) mengusulkan pendekatan kasih sayang berdasarkan Hadis Nabi SAW sebagai metode pembentukan karakter pada anak usia dini, menyoroti efektivitas kelembutan dalam menciptakan empati dan harmoni sosial.

Namun, celah dalam penelitian-penelitian tersebut terletak pada kurangnya eksplorasi tentang bagaimana nilai-nilai kepedulian sosial dapat ditanamkan secara lebih sistematis dan komprehensif melalui pendekatan pendidikan berbasis Islam yang tidak hanya menekankan strategi praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya terbatas pada pengamatan empiris tanpa memberikan panduan konseptual yang kuat dari sudut pandang Islam. Penelitian ini ingin mengisi celah tersebut dengan mengembangkan konsep penanaman nilai kepedulian sosial pada anak berdasarkan perspektif Islam yang lebih holistik. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman, seperti ihsan, ukhuwah Islamiyah, dan altruisme, dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian ini menawarkan inovasi baru dengan mengusulkan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam secara utuh dan menerapkannya dalam konteks pendidikan anak. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek praktis, seperti pola pembiasaan dan keteladanan, tetapi juga berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan konseptual dan praktis untuk membangun karakter kepedulian sosial pada anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan utama terkait implementasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam pendidikan anak. Pertanyaan pertama adalah bagaimana nilai-nilai kepedulian sosial dalam perspektif Islam dapat diimplementasikan dalam pendidikan anak?. Pertanyaan kedua adalah apa saja metode efektif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui pendekatan Islam?. Sejalan dengan itu, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis nilai-nilai kepedulian sosial dalam perspektif Islam yang relevan dengan pendidikan anak. Analisis ini bertujuan untuk menggali landasan teoretis dari ajaran Islam terkait pentingnya kepedulian sosial sebagai karakter yang harus dimiliki oleh anak sejak dini. Kedua, untuk mengembangkan metode-metode efektif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan anak. Metode-metode ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Islam sehingga dapat diterapkan secara praktis dan kontekstual dalam berbagai lingkungan pendidikan anak.

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan konseptual dan praktis untuk membentuk karakter kepedulian sosial pada anak. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis Islam dengan menambahkan perspektif baru yang mengintegrasikan ajaran agama dalam proses pembelajaran. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membentuk anak-anak yang peduli terhadap sesama, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara mendalam pada anak-anak sejak usia dini, tidak hanya untuk meningkatkan hubungan interpersonal, tetapi juga sebagai upaya membentuk generasi Islami yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi umat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai literatur terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep kepedulian sosial pada anak dalam perspektif Islam berdasarkan sumber-sumber yang otoritatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber utama, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan tafsir yang relevan dengan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti surah Al-Ma'un, An-Nisa, dan Al-Baqarah, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial, serta buku-buku karya ulama klasik dan kontemporer, seperti Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali dan Tarbiyatul Aulad fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan. Sementara itu, sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang relevan, literatur pendidikan modern yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan anak, serta dokumen kebijakan pendidikan berbasis nilai keislaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, identifikasi literatur dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan di basis data digital seperti Google Scholar, DOAJ, dan ResearchGate, serta perpustakaan fisik. Kedua, seleksi data dilakukan untuk memilih literatur yang otoritatif dan memiliki kredibilitas tinggi, baik dari sudut pandang agama maupun akademik. Ketiga, data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan dua topik utama, yaitu nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam dan metode implementasi nilai tersebut dalam pendidikan anak.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis isi (content analysis). Langkah-langkah analisis meliputi interpretasi teks Islam dengan menggunakan metode tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan, komparasi literatur untuk membandingkan berbagai pendapat ulama dan temuan penelitian sebelumnya, serta sintesis untuk

merumuskan metode implementasi nilai kepedulian sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Validitas data dijaga melalui pemanfaatan sumber literatur yang kredibel dan terverifikasi serta triangulasi data dengan membandingkan sumber primer dan sekunder untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL

A. Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dalam Perspektif Islam

Nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya kasih sayang, empati, keadilan, dan tanggung jawab terhadap sesama. Hadis Nabi Muhammad SAW turut memperjelas prinsip ini dengan perintah untuk meringankan beban orang lain, mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri, dan menegaskan bahwa kepedulian terhadap sesama menjadi tanda kesempurnaan iman. Pemikiran para ulama seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Sayyid Qutb, Hasan Al-Banna, dan Yusuf Al-Qaradawi semakin memperkuat ajaran tersebut dengan penjelasan dan solusi praktis.

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan kepedulian sosial

Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan nilai-nilai kepedulian sosial dan analisis dari ayat-ayat tersebut.

- a. Surah Al-Ma'un (107:2-3)

Ayat:

فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُرُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۝ ٣

"Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."

Analisis: Surah ini mengkritik keras mereka yang lalai dalam beribadah dan mengabaikan tanggung jawab sosial. Ayat ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap anak yatim dan memberi makan orang miskin adalah indikator keimanan seseorang. Menghardik anak yatim atau tidak membantu orang miskin menggambarkan sifat egois, sombong, dan tidak memiliki empati sosial. Ayat ini menegaskan bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian dari ibadah dan tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai spiritual.

- b. Surah An-Nisa (4:220)

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ...

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, 'Mengurus mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu.'"

Analisis: Ayat ini mengajarkan prinsip tanggung jawab terhadap anak yatim dengan sikap penuh kasih sayang dan perhatian. Allah SWT mengizinkan kita untuk bergaul dan hidup bersama anak yatim, asalkan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak merugikan hak-hak mereka. Hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dan persaudaraan, di mana anak yatim harus diperlakukan sebagai saudara yang setara. Kepedulian terhadap anak yatim menjadi simbol keadilan sosial dalam Islam.

- c. Surah Al-Baqarah (2:271 & 274)

Ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ...

"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu."

Analisis: Ayat ini menekankan keutamaan bersedekah, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Bersedekah dengan ikhlas kepada fakir miskin menunjukkan kepedulian sosial yang tulus tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari manusia. Sedekah yang disembunyikan lebih baik karena menjaga niat tetap murni. Hal ini mencerminkan pentingnya keikhlasan dan penghapusan kesenjangan sosial melalui tindakan berbagai.

Ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً...

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya pada malam dan siang hari, secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan..."

Analisis: Ayat ini mendorong umat Islam untuk selalu memberi nafkah dalam berbagai kondisi—siang atau malam, terang-terangan atau tersembunyi. Hal ini menunjukkan nilai konsistensi dalam kepedulian sosial. Orang yang senantiasa membantu sesama akan mendapatkan ketenangan hati dan pahala dari Allah SWT.

d. Surah Al-Insan (76:8-9)

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ ٨ (إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ...

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah."

Analisis: Ayat ini menggambarkan keutamaan berbagi rezeki kepada tiga kelompok rentan: orang miskin, anak yatim, dan tawanan. Tindakan ini dilakukan semata-mata karena Allah (ikhlas). Ayat ini menekankan nilai altruisme—mendahulukan kepentingan orang lain meskipun dalam keterbatasan. Kepedulian ini tidak memerlukan balasan duniawi, tetapi murni sebagai ibadah.

e. Surah Al-Balad (90:12-16)

فَأَنْ رَّبَّيْتَهُ ۝ ١٣ (أَوْ إِطْعَمَ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ) ۝ ١٤ (يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ) ۝ ١٥ (أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ) ۝ ١٦

"(Yaitu) melepaskan perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir."

Analisis: Ayat ini menunjukkan bentuk kepedulian sosial yang nyata, seperti membebaskan perbudakan dan memberi makan pada masa sulit kepada anak yatim dan orang miskin. Kepedulian ini menjadi ujian yang berat (jalan yang mendaki), namun sangat dianjurkan dalam Islam. Ayat ini menekankan keberanian moral, kedermawanan, dan perhatian terhadap golongan yang lemah.

f. Surah Al-Hasyr (59:9)

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ...

"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."

Analisis: Ayat ini menggambarkan keutamaan sikap altruistik kaum Anshar yang mendahulukan kepentingan saudara-saudaranya (Muhajirin) meskipun mereka sendiri kekurangan. Sikap ini mencerminkan nilai pengorbanan, tolong-menolong, dan semangat persaudaraan yang harus diteladani oleh umat Islam.

g. Surah Adh-Dhuha (93:9-11)

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝ ٩ (وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ) ۝ ١٠ (وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ) ۝ ١١

"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya."

Analisis: Surah ini menekankan perlindungan terhadap anak yatim dan sikap lembut kepada peminta-minta. Islam melarang sikap kasar dan menghardik mereka yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, ayat ini juga menekankan syukur atas nikmat Allah dengan berbagi kebaikan kepada sesama.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial dalam Islam mencakup berbagai aspek yang fundamental bagi kehidupan bermasyarakat. Kasih sayang kepada anak yatim dan fakir miskin sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ma'un, Al-Insan, dan Adh-Dhuha menjadi salah satu bentuk kepedulian yang ditekankan untuk menjaga keseimbangan sosial. Keikhlasan dalam bersedekah, sebagaimana diuraikan dalam Surah Al-Baqarah, menegaskan bahwa bantuan kepada sesama harus dilandasi niat tulus semata-mata karena Allah. Selain itu, pengorbanan dan sikap tolong-menolong yang disebut dalam Surah Al-Hasyr dan Al-Balad menunjukkan pentingnya kerjasama dan dukungan dalam menghadapi kesulitan bersama. Sementara itu, menjaga hak dan martabat orang yang lemah, sebagaimana ditekankan dalam Surah An-Nisa dan Adh-Dhuha, menegaskan keharusan untuk melindungi dan memperjuangkan keadilan bagi mereka yang kurang mampu. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk dasar kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan saling mendukung, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dalam Islam yang membawa keberkahan di dunia dan akhirat.

2. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menerangkan tentang kepedulian sosial:

a. Hadis tentang Mengasihi Sesama Muslim

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Analisis: Hadis ini menekankan nilai empati dan solidaritas. Seorang Muslim sejati harus memiliki kasih sayang terhadap sesama dengan keinginan yang sama untuk kebaikan. Ini mencerminkan pentingnya menjaga harmoni sosial dengan empati sebagai dasarnya.

b. Hadis tentang Pentingnya Memberi Makan Orang yang Lapar

مَنْ أَطْعَمَ مُؤْمِنًا عَلَى جَوْعٍ، أَطْعَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ

"Siapa saja yang memberi makan seorang mukmin yang lapar, maka Allah akan memberinya makanan berupa buah-buahan surga pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud)

Analisis: Hadis ini mengajarkan nilai kedermawanan. Islam mendorong umatnya untuk peduli terhadap mereka yang lapar. Memberi makan adalah bentuk nyata kepedulian sosial yang memiliki balasan besar di akhirat.

c. Hadis tentang Menolong Orang yang Kesusahan

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang meringankan beban seorang mukmin dari salah satu kesulitan dunia, Allah akan meringankan salah satu kesulitannya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Analisis: Hadis ini menunjukkan pentingnya tolong-menolong. Islam mengajarkan untuk membantu sesama dalam menghadapi kesulitan, dengan janji Allah untuk memberikan pertolongan kembali, baik di dunia maupun akhirat.

d. Hadis tentang Berbuat Baik kepada Tetangga

وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ

"Demi Allah, tidak beriman seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Analisis: Hadis ini mengajarkan pentingnya hubungan baik dengan tetangga. Kepedulian terhadap tetangga termasuk menjaga perasaan dan memberikan bantuan saat diperlukan. Hal ini mencerminkan harmoni dan kedamaian dalam masyarakat.

e. Hadis tentang Sedekah sebagai Perlindungan

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

"Lindungilah diri kalian dari api neraka walaupun hanya dengan sebutir kurma." (HR. Bukhari dan Muslim)

Analisis: Sedekah, meskipun kecil, memiliki nilai yang besar dalam Islam. Hadis ini menekankan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan dengan amal yang sederhana tetapi ikhlas. Ini menunjukkan pentingnya keikhlasan dalam membantu orang lain.

f. Hadis tentang Menyantuni Anak Yatim

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ، وَأَشَارَ بِأَصْبُعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

"Aku dan orang yang mengurus anak yatim di surga seperti dua jari ini (sambil merapatkan jari telunjuk dan jari tengah)." (HR. Bukhari)

Analisis: Menyantuni anak yatim adalah bentuk kepedulian sosial yang mendapat balasan tinggi, yakni kedekatan dengan Rasulullah di surga. Hal ini mencerminkan kasih sayang dan tanggung jawab sosial terhadap mereka yang kehilangan orang tua.

g. Hadis tentang Hakikat Orang yang Paling Dicintai Allah

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ، وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدَ عَنْهُ جُوعًا

"Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal yang paling dicintai Allah adalah membuat seorang Muslim bahagia, menghilangkan kesulitannya, melunasi utangnya, atau menghilangkan rasa laparnya." (HR. Thabrani)

Analisis: Hadis ini mengajarkan bahwa manfaat sosial adalah inti dari kepedulian sosial. Memberi kontribusi positif dalam bentuk bantuan kepada orang lain sangat dihargai dalam Islam dan menjadi cerminan dari kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

Hadis-hadis tersebut mencerminkan bahwa kepedulian sosial dalam Islam adalah bagian integral dari ajaran agama yang meliputi empati dan kasih sayang, seperti mengasihi sesama dan membantu tetangga dalam kesulitan. Kepedulian ini diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti memberi makan, bersedekah, dan menyantuni anak yatim, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga mempererat hubungan sosial. Selain itu, Islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam berbagi, sehingga setiap tindakan kebaikan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Kepedulian sosial dalam Islam bukan sekadar anjuran moral, tetapi juga kewajiban yang memiliki nilai ibadah, karena mengamalkannya mendekatkan seseorang kepada Allah dan memperkuat kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

3. Pemikiran Ulama Tentang Kepedulian Sosial

a. Imam Al-Ghazali

Dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menekankan pentingnya zakat, infak, dan sedekah sebagai sarana kepedulian sosial. Ia menyebut bahwa kemiskinan adalah tanggung jawab bersama, dan seorang Muslim yang kaya harus membantu mereka yang membutuhkan. Al-Ghazali memahami bahwa kepedulian sosial adalah bentuk ibadah yang menghapus dosa dan mendekatkan manusia kepada Allah. Pandangannya memperkuat ayat-ayat seperti Al-Baqarah: 177 tentang berinfak kepada fakir miskin dan anak yatim, serta hadis tentang memberi makan orang lapar. Pemikirannya relevan dalam konteks membangun solidaritas sosial melalui institusi zakat.

b. Ibnu Khaldun

Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*madaniyyun bi al-thab'i*) yang saling membutuhkan. Ia menekankan bahwa keberlangsungan suatu masyarakat bergantung pada solidaritas sosial (*ashabiyyah*). Pandangan Ibnu Khaldun memperkuat ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya menjalin hubungan baik antaranggota masyarakat, seperti yang tercantum dalam surah Al-Ma'un. Dengan solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama menjadi landasan bagi stabilitas masyarakat. Ini juga mendukung hadis tentang meringankan kesulitan orang lain untuk mendapatkan pertolongan Allah di akhirat.

c. Sayyid Qutb

Dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, Sayyid Qutb menafsirkan surah Al-Ma'un sebagai peringatan keras terhadap mereka yang melalaikan hak-hak sosial. Ia menyebut bahwa seorang mukmin harus terlibat aktif dalam membantu mereka yang tertindas dan miskin, bukan hanya menjalankan ritual keagamaan secara formal. Sayyid Qutb memberikan penekanan kuat bahwa kepedulian sosial adalah bagian integral dari iman. Tafsirnya menegaskan hubungan erat antara keimanan dan tindakan nyata, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah: 215. Pemikirannya memperkaya pemahaman tentang keterpaduan antara ibadah dan kepedulian terhadap sesama.

d. Imam Hasan Al-Banna

Hasan Al-Banna dalam risalahnya *Majmu'ah Rasail* menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam). Ia menggarisbawahi bahwa persaudaraan tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial melalui gerakan filantropi dan amal kolektif. Pandangan Al-Banna sejalan dengan hadis yang menyatakan bahwa tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Kepedulian sosial yang terorganisasi dalam bentuk filantropi mencerminkan implementasi langsung dari ayat-ayat tentang infak dan zakat. Gerakannya relevan dalam konteks modern untuk mengentaskan kemiskinan secara sistematis.

e. Yusuf Al-Qaradawi

Dalam buku *Fiqh Zakat*, Yusuf Al-Qaradawi menekankan zakat sebagai solusi sosial-ekonomi yang strategis. Ia menyebut bahwa zakat tidak hanya membersihkan harta, tetapi juga menghapus kesenjangan sosial dan membangun keadilan ekonomi. Pemikiran Al-Qaradawi memperkuat pesan Al-Qur'an dalam surah At-Taubah: 103 tentang zakat sebagai sarana pembersihan diri dan harta. Ia memberikan perspektif modern bahwa kepedulian sosial melalui zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan secara terorganisasi. Pandangannya menunjukkan relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer.

Pemikiran para ulama menunjukkan bahwa kepedulian sosial dalam Islam berakar pada nilai-nilai iman yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Al-Ghazali dan Sayyid Qutb. Selain itu, Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan kebutuhan asasi manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Kepedulian ini juga dapat diwujudkan secara kolektif melalui institusi dan organisasi, sebagaimana dipaparkan

oleh Hasan Al-Banna dan Yusuf Al-Qaradawi, yang menawarkan pendekatan praktis dan sistematis untuk mengelola dan menyalurkan kepedulian sosial. Dengan demikian, pemikiran mereka tidak hanya memperkuat ajaran Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memberikan landasan nyata untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, berkeadilan sosial, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

B. Metode Efektif untuk Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial pada Anak

Untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak, beberapa metode efektif dapat diambil berdasarkan ajaran Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, dan pemikiran para ulama. Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan Moral dan Agama Sejak Dini

Berdasarkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an seperti Surah Al-Ma'un dan Surah Al-Insan yang menekankan pentingnya membantu anak yatim dan orang miskin, pendidikan agama sejak dini harus mencakup ajaran tentang kepedulian terhadap sesama. Orang tua dan pendidik dapat mengajarkan nilai kasih sayang, empati, dan pentingnya berbagi melalui contoh dan cerita yang mengandung hikmah dari kisah-kisah Nabi dan para sahabat.

2. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sosial

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, seperti yang tercantum dalam riwayat tentang memberi makan kepada orang lapar dan menyantuni anak yatim, menunjukkan pentingnya tindakan nyata dalam kepedulian sosial. Mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti memberikan sedekah, membantu tetangga, atau menyantuni anak yatim, dapat memperkenalkan mereka pada tindakan nyata yang mencerminkan nilai kepedulian sosial.

3. Menanamkan Keikhlasan dalam Berbagi

Surah Al-Baqarah mengajarkan tentang keikhlasan dalam bersedekah, yang dapat diterapkan pada anak dengan cara mengajarkan mereka bahwa berbagi itu bukan sekadar memberi, tetapi juga melibatkan niat tulus dan tanpa pamrih. Metode ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh konkret, seperti memberikan hadiah atau bantuan tanpa mengharap imbalan, dan menjelaskan kepada anak bahwa kebahagiaan sejati terletak dalam memberi dengan hati yang ikhlas.

4. Pendidikan Empati dan Kasih Sayang

Menurut pemikiran Al-Ghazali dan Sayyid Qutb, nilai kepedulian sosial sangat terkait dengan iman dan kasih sayang kepada sesama. Salah satu cara untuk menanamkan nilai ini pada anak adalah dengan mengajarkan mereka untuk mengerti perasaan orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan mendiskusikan bagaimana perasaan orang yang kurang beruntung dan bagaimana cara anak bisa membantu mereka dengan tindakan nyata.

5. Mengajarkan Nilai Keadilan Sosial

Pemikiran Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa kepedulian sosial adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dapat diimplementasikan dengan mengajarkan anak tentang pentingnya keadilan sosial. Anak dapat dilibatkan dalam diskusi tentang bagaimana masyarakat harus saling mendukung dan bekerja sama untuk menciptakan kesejahteraan bersama, serta pentingnya menegakkan keadilan bagi mereka yang lemah dan membutuhkan.

6. Pemanfaatan Institusi Pendidikan untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Sejalan dengan pemikiran Hasan Al-Banna dan Yusuf Al-Qaradawi yang menekankan pentingnya institusi dan organisasi dalam mewujudkan kepedulian sosial, sekolah atau lembaga pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak. Melalui program-program berbasis sosial seperti kegiatan penggalangan dana, bakti sosial, dan proyek komunitas, anak-anak dapat belajar untuk saling peduli dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan orang lain.

Dengan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama ini ke dalam berbagai kegiatan pendidikan dan sosial, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang peka terhadap kebutuhan sesama dan siap berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Temuan ini memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kepedulian sosial dalam perspektif Islam serta metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak.

A. Nilai-Nilai Kepedulian Sosial dalam Perspektif Islam

Nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya kasih sayang, empati, tanggung jawab sosial, dan sikap peduli terhadap sesama. Dari analisis ayat-ayat seperti surah Al-Ma'un, An-Nisa, dan Al-Baqarah, ditemukan bahwa Islam mengajarkan pentingnya membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, dan menjunjung nilai keadilan sosial. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat ajaran ini, seperti sabda beliau tentang pentingnya mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri (HR. Bukhari dan Muslim).

Konsep ini diperkuat oleh pemikiran ulama seperti Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, yang menekankan bahwa kepedulian sosial adalah manifestasi dari akhlak mulia dan kunci terciptanya keharmonisan masyarakat. Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menegaskan bahwa pendidikan anak harus mencakup pengajaran nilai-nilai ini sejak dini agar mereka tumbuh menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan orang lain.

Kepedulian sosial dapat dipahami sebagai perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya (Mulyono, 2020). Nilai-nilai ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berfungsi membangun kejujuran, tolong-menolong, serta kerja sama (Harnin & Damri, 2022).

Ajaran Islam, melalui Al-Qur'an dan Hadis, menekankan prinsip-prinsip tawassuth, tasamuh, adil, serta penghargaan terhadap perbedaan untuk menciptakan keseimbangan dalam mengamalkan agama (Juwari 2022). Dalam konteks ini, QS. Al-Hujurat/49:13 menegaskan pentingnya hidup berkelompok untuk saling mengenal, sedangkan QS. An-Nisa/4:28 menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah, membutuhkan dukungan satu sama lain (Mukhtar, 2021).

Pendidikan agama Islam dianggap sebagai fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini karena menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter (Harnin & Damri, 2022). Pendidikan ini tidak hanya sebatas proses belajar, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Yunita, 2021).

B. Metode Efektif untuk Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial pada Anak

1. Pendidikan Moral dan Agama Sejak Dini

Pendidikan agama adalah landasan utama dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai Islam sejak dini berfungsi sebagai fondasi moral yang kokoh. Anak yang diajarkan nilai agama, seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan kejujuran, akan lebih mudah mengembangkan empati terhadap orang lain. Al-Qur'an dan Hadis menjadi panduan utama dalam proses ini, sebagaimana Al-Ghazali menyebutkan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah, yang kemudian berkembang melalui peran orang tua dan lingkungan (Harnin & Damri, 2022). Pendidikan moral yang kuat dapat menjadi penangkal dampak negatif modernisasi, seperti yang terlihat dalam pengamatan terhadap siswa yang kurang disiplin selama pembelajaran daring (Fathoni et al., 2021).

2. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Sosial

Melibatkan anak dalam kegiatan sosial dapat membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Contohnya adalah mengajak anak mengunjungi panti asuhan atau berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong. Hal ini memperkenalkan anak pada realitas sosial yang ada di sekitarnya dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif. Ini juga mengajarkan mereka nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama, sebagaimana dijelaskan bahwa lingkungan sekitar

sangat memengaruhi pembentukan sikap tolong-menolong dan kejujuran pada anak (Harnin & Damri, 2022).

3. Menanamkan Keikhlasan dalam Berbagi

Keikhlasan dalam berbagi merupakan salah satu aspek penting dalam Islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Anak perlu diajarkan bahwa memberi kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun perhatian, adalah perbuatan yang mulia. Islam mengajarkan prinsip ihsan (berbuat baik) yang harus dilakukan tanpa mengharapkan balasan. Implementasi nilai ini membantu anak menghargai keberadaan orang lain dan membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sekitarnya (Juwari 2022).

4. Pendidikan Empati dan Kasih Sayang

Pendidikan empati adalah kunci dalam membangun karakter anak yang peduli terhadap sesama. Anak yang diajarkan untuk memahami dan merasakan kesulitan orang lain akan tumbuh menjadi individu yang penuh kasih sayang. Konsep ini relevan dengan ajaran Islam yang menekankan sikap kasih dan peduli terhadap sesama, seperti yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un (Maududin et al., 2021).

5. Mengajarkan Nilai Keadilan Sosial

Nilai keadilan sosial penting untuk dikenalkan kepada anak agar mereka memahami pentingnya memperlakukan semua orang secara adil, tanpa diskriminasi. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan menanamkan pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta menghormati keberagaman. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya hidup berkelompok agar saling mengenal dan menghormati (QS Al-Hujurat: 13, Mukhtar 2021).

6. Pemanfaatan Institusi Pendidikan untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Institusi pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter anak. Kurikulum pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian sosial, ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru, sebagai figur teladan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam (Rahmawati et al., 2021). Penanaman nilai ini juga dapat mengurangi dampak negatif globalisasi yang sering kali memengaruhi perilaku anak, seperti yang terjadi pada kasus tawuran pelajar yang disebabkan oleh kurangnya kontrol karakter (Qomariyah et al., 2023).

Metode-metode ini relevan untuk diterapkan dalam upaya memperbaiki fenomena krisis karakter yang melanda generasi muda akibat arus globalisasi yang tidak terfilter (Rahmawati et al., 2021). Pendidikan karakter berbasis Islam diharapkan menjadi solusi untuk membangun generasi bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur (Billah, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya penanaman nilai kepedulian sosial pada anak melalui berbagai pendekatan. Penelitian oleh Salsabila (2023) dan Larasati & Marheni (2019) menyatakan bahwa pendidikan nilai sosial, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang peduli terhadap sesama. Temuan penelitian ini sejalan dengan hal tersebut, yang juga menekankan peran keluarga dalam memperkenalkan nilai-nilai sosial seperti berbagi dan membantu. Selain itu, penelitian oleh Widiastuti (2022) dan Sari & Budisetyani (2016) yang menyebutkan metode bermain peran sebagai salah satu cara efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial juga sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang memaparkan manfaat metode berbasis interaksi sosial.

Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yakni pengintegrasian nilai-nilai kepedulian sosial yang berbasis pada ajaran Islam secara holistik. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendekatan praktis dan empiris dalam pendidikan sosial, sementara penelitian ini

menawarkan panduan konseptual yang lebih dalam dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan, seperti ihsan, ukhuwah Islamiyah, dan altruisme.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pemahaman tentang pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam dengan mengembangkan konsep penanaman nilai kepedulian sosial yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga mendalam dan terintegrasi dengan ajaran agama. Hal ini dapat membuka wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif anak, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial mereka.

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan yang aplikatif bagi orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun karakter kepedulian sosial pada anak. Metode berbasis Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik, memadukan teori dengan praktik, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada responden tertentu yang mungkin tidak mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks yang lebih luas. Kedua, meskipun pendekatan berbasis Islam telah diterapkan dalam penelitian ini, pengaruh dari faktor-faktor eksternal lainnya, seperti pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi, tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak secara signifikan, dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini mungkin juga terbatas pada perspektif pengajaran tertentu, sementara variabel lain, seperti karakteristik individu anak dan latar belakang budaya, belum sepenuhnya diperhitungkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kepedulian sosial pada anak melalui pendekatan berbasis Islam adalah suatu usaha yang dapat dilakukan secara efektif dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam pendidikan anak. Metode-metode yang telah diusulkan, seperti pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial, dapat diterapkan dalam konteks pendidikan keluarga dan sekolah untuk mengembangkan karakter kepedulian sosial pada anak. Meskipun demikian, penelitian ini mengakui adanya keterbatasan dalam pendekatan yang diambil, yang mengharuskan adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji implementasi metode ini dalam skala yang lebih luas dan untuk memahami pengaruh faktor eksternal lainnya.

Dalam perspektif yang lebih luas, temuan penelitian ini menyarankan agar pendidikan kepedulian sosial pada anak, baik di keluarga maupun di sekolah, tidak hanya berbasis pada nilai-nilai sosial yang umum, tetapi juga pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam, yang dapat memberikan dimensi moral dan spiritual yang lebih mendalam bagi perkembangan karakter anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak. Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial membentuk karakter anak yang peduli terhadap sesama, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Melalui pendekatan berbasis Islam, seperti keteladanan orang tua, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai moral, anak-anak dapat dibimbing untuk memahami pentingnya kepedulian sosial sejak

dini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak untuk mengembangkan karakter kepedulian sosial yang lebih mendalam. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi aplikasi praktis nilai-nilai ini dalam berbagai konteks pendidikan serta mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk pembentukan karakter kepedulian sosial pada anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis Islam dalam membentuk generasi yang peduli, berempati, dan bertanggung jawab sosial, sesuai dengan ajaran Islam yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B., Sanusi, S., Razali, R., Yeniningsih, T. K., & Mujiburrahman. (2023). Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah*, 7(2), 1121–1147. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901>
- Bella Syahputri, F. (2022). Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 177–187. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.05>
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>
- Dewi, B. F., Witono, A. H., & Safruddin, S. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Bodak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 717–721. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.301>
- Dewi, S. M., & Maftuh, B. (2020). *The Value of “Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh” in Conflict Resolution Education at Elementary Schools*. 422(Icope 2019), 258–261. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.130>
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 228–233. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3709>
- Fathoni, A., Purnomo, B., & Indrayani, N. (2021). Nilai Karakter Kepedulian Sosial Tokoh Mohammad Hatta. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(1), 44–58. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.13273>
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2315>
- Istijarti, A., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2019). Implementation of Management Based School in Improving The Quality Of Secondary Education. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 904. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i8.2255>
- Jamal Syarif. (2007). Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa Jamal Syarif Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jalan A . Yani Km 4 . 5 Banjarmasin 70235. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Jauharotur Rihlah, Andini Hardiningrum, & Destita Shari. (2022). Pelatihan Five Continuum Language sebagai Dasar Pendidik dan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Bahasa dan Perilaku Sosial Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 1107–1113. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.927>
- Juwari, J. (2022). Moderasi Beragama Perpektif Al Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(2), 487–504. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1479>
- Kogoya, W. (2022). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Gereja Baptis Menehi Sentani. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1).

- <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.173>
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 88. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>
- Listyaningrum, E. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *Satya Widya*, 37(2), 116–122. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p116-122>
- Maududin, I. A., Mansur, A. T., & Supraha, W. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Periode Madinah Perspektif Al Mubarakfuri. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 87. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1059>
- Mukhtar, M. bin. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 82–93. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>
- Mulyono, A. S., & Jurusan. (2020). Keefektifan Model Experiential Learning Dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15294/jpbsi.v7i2.26512>
- Nadhifa Yumna Salsabila. (2023). The Relationship between Social Interaction and Interpersonal Communication in Class X-XI Students at UPGRIS Laboratory High School. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(6), 1245–1270. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4639>
- Purnomo, A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7715>
- Putri, W. (2021). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam. *Instruktur*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.149>
- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.418>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Rambe, Anggi Afrina, Udin Supriadi, Mokh. Iman Firmansyah, Regita Ayu Dwietama, Annisa Ningtias Cevie Putri, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, J. M. (2024). Pendekatan Kasih Sayang dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 438–452. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13547>
- Rusli, R. (2020). the Role of Family in Preventing Social Conflict in Society From Islamic Perspectives. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 17(1), 108–122. <https://doi.org/10.24239/jsi.v17i1.576.104-118>
- Sari, K. D. L., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2016). Konsep Diri Pada Anak Dengan Orangtua Yang Bercerai. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 283–291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p10>
- Syaidah, K. (2006). Hak Anak Dalam Perspektif Islam. *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.14421/musawa.2006.42.189-207>
- Syuraini, S., Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.352>
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972.

<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>

Yunita, Y. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>